

SALIB KASIH SEBAGAI DESTINASI WISATA ROHANI KRISTEN DI DESA SIATAS BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA

Jumaria Sirait¹, LauLi Hutapea², Talenta Nadapdap³, Indah Tampubolon⁴
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

jumariasirait@gmail.com, laulirevalinahutapea@gmail.com,
nadapdaptalenta@gmail.com, indahtampubolon005@gmail.com

ABSTRACT

Religious tourism plays a crucial role in balancing the spiritual and recreational needs of modern society. This research focuses on the spiritual tourism appeal of the Salib Kasih site in Tarutung, North Tapanuli, known as a Christian spiritual destination and a historical symbol of the spread of religion in Batak lands. Using a qualitative descriptive approach, this study describes the spiritual meaning, cultural values, and socio-economic role that emerge from the Salib Kasih site as a center for spiritual tourism. The results indicate that Salib Kasih not only possesses religious value through its cross symbolism and the history of Dr. Ludwig Ingwer Nommensen's mission, but also offers the natural beauty of the hills, creating a reflective and peaceful atmosphere. Adequate facilities, community participation, and innovative development of the tourist area contribute to its appeal as a leading fisheries destination in North Sumatra. In addition to serving as a place of pilgrimage and faith development, the site also positively impacts the local economy and preserves cultural values. Therefore, Salib Kasih serves as a spiritual platform and a potential strategy for developing sustainable religious tourism in Indonesia.

Keywords: North Tapanuli, Cross of Love, Religious Tourism

ABSTRAK

Daya tarik wisata rohani memiliki peran penting dalam membentuk keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan rekreasi masyarakat modern. Penelitian ini berfokus pada kajian daya tarik wisata rohani Salib Kasih di Tarutung, Tapanuli Utara, yang dikenal sebagai destinasi spiritual umat Kristen sekaligus simbol sejarah penyebaran agama di Tanah Batak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kajian ini menggambarkan makna spiritual, nilai budaya, serta peran sosial-ekonomi yang muncul dari keberadaan Salib Kasih sebagai pusat wisata rohani. Hasil kajian menunjukkan bahwa Salib Kasih tidak hanya memiliki nilai religius melalui simbol salib dan sejarah misi Dr. Ludwig Ingwer Nommensen, tetapi juga menawarkan keindahan alam perbukitan yang menciptakan suasana reflektif

dan damai. Fasilitas yang memadai, partisipasi masyarakat, serta inovasi pengembangan kawasan wisata turut memperkuat daya tariknya sebagai destinasi rohani unggulan di Sumatera Utara. Selain berfungsi sebagai tempat ziarah dan pembinaan iman, kawasan ini juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan pelestarian nilai budaya. Dengan demikian, Salib Kasih berperan sebagai sarana spiritual sekaligus potensi strategis dalam pengembangan pariwisata rohani berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Tapanuli Utara , Salib Kasih, Wisata Religi

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Daya tarik wisata memiliki beragam bentuk dan tujuan, mulai dari wisata alam, budaya, hingga wisata rohani yang berorientasi pada pengalaman spiritual. Wisata rohani tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana refleksi diri, pembinaan iman, dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Dalam konteks keagamaan Kristen, wisata rohani menjadi bagian dari perjalanan spiritual untuk memperdalam iman dan mengenang karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus. Kegiatan seperti doa, retreat, dan ziarah ke tempat-tempat bernilai spiritual merupakan bentuk nyata dari praktik keagamaan

tersebut. Melalui kegiatan ini, umat Kristen memperoleh kesempatan untuk memperbaharui hubungan pribadi dengan Tuhan serta menghayati nilai-nilai kasih, pengampunan, dan pelayanan.

Salah satu destinasi wisata rohani yang memiliki nilai historis dan religius tinggi di Sumatera Utara adalah Salib Kasih, yang terletak di Desa Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Tempat ini dibangun untuk mengenang jasa Dr. Ludwig Ingwer Nommensen, misionaris asal Jerman yang berperan penting dalam penyebaran agama Kristen di Tanah Batak. Dengan panorama alam yang indah dan suasana yang tenang, Salib Kasih menjadi lokasi yang ideal untuk berdoa, berdiam diri, dan memperdalam spiritualitas.

Namun demikian, pengelolaan destinasi Salib Kasih masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan penelitian Marbun (2023), ditemukan beberapa kendala seperti terbatasnya atraksi wisata, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan. Kondisi ini berpotensi menurunkan minat wisatawan dan menghambat optimalisasi potensi spiritual maupun ekonomi dari destinasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai Salib Kasih sebagai destinasi wisata rohani Kristen di Desa Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai daya tarik spiritual, nilai keagamaan, serta potensi pengembangan destinasi tersebut agar dapat menjadi pusat wisata rohani yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami

secara mendalam fenomena sosial dan keagamaan yang terdapat pada destinasi wisata rohani Salib Kasih Tarutung. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik tindakan, pengalaman, serta interaksi manusia dalam konteks sosial tertentu. Dengan demikian, metode ini relevan untuk menelusuri nilai-nilai spiritual, keunikan daya tarik wisata, serta persepsi masyarakat terhadap Salib Kasih Tarutung sebagai destinasi wisata rohani Kristen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kabupaten Tapanuli Utara, sering disebut Taput, merupakan salah satu daerah administratif di Provinsi Sumatera Utara dengan pusat pemerintahan yang berlokasi di Tarutung. Wilayah ini dikenal memiliki keunikan tersendiri dari aspek geografis, ekonomi, sosial budaya, dan keagamaan yang membentuk identitas masyarakatnya.

1. Kondisi Geografis

Tapanuli Utara terletak di dataran tinggi yang dikelilingi perbukitan hijau dengan udara sejuk dan tanah subur. Kondisi ini mendukung sektor pertanian serta memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam dan budaya.

2. Aspek Ekonomi

Perekonomian daerah didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan dengan komoditas utama seperti kopi, karet, padi, dan jagung. Usaha kecil menengah dan peternakan juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Budaya dan Kehidupan Sosial

Masyarakat Tapanuli Utara didominasi oleh suku Batak Toba yang masih menjaga adat, tradisi, dan bahasa daerah. Nilai sosial berlandaskan prinsip *daliha na tolu* menjadi pedoman dalam menjaga keharmonisan dan solidaritas sosial.

4. Potensi Pariwisata

Wilayah ini memiliki potensi wisata alam dan rohani yang tinggi. Salah satu ikon utamanya adalah Salib Kasih Tarutung, simbol penyebaran Injil dan tempat wisata spiritual yang memadukan keindahan alam dengan nilai religius.

5. Bidang Pendidikan

Tapanuli Utara memiliki lembaga pendidikan formal dan keagamaan, termasuk sekolah teologi. Peran gereja penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas masyarakat melalui pendidikan yang berlandaskan nilai etika.

6. Kondisi demografis dan Keagamaan

Mayoritas penduduk menganut agama Kristen Protestan dengan HKBP sebagai lembaga dominan.

Komunitas Katolik dan Muslim hidup berdampingan secara harmonis, mencerminkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama di daerah ini.

Salib Kasih Tarutung

Monumen Salib Kasih didirikan pada tahun 1993 sebagai bentuk penghormatan kepada Dr. Ludwig Ingwer Nommensen, seorang misionaris asal Jerman yang memiliki peran besar dalam penyebaran ajaran Kristen di wilayah Tanah Batak. Keberadaan monumen ini merepresentasikan wujud pengorbanan dan kasih yang tulus yang diberikan Nommensen kepada masyarakat Batak. Berlokasi di Bukit Siatas Barita, tidak jauh dari Kota Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, monumen ini menjadi salah satu ikon wisata rohani yang penting bagi umat Kristen di Indonesia.

Selain menjadi simbol religius, Salib Kasih juga memiliki nilai historis yang mendalam bagi masyarakat Batak. Monumen tersebut dibangun sebagai bentuk apresiasi terhadap jasa besar Dr. Nommensen dalam memperkenalkan dan mengembangkan ajaran Kristen pada abad ke-19. Tokoh ini dikenal luas sebagai pelopor misi Kristen di Tanah Batak yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan keagamaan dan sosial masyarakat setempat.

Seiring perkembangan zaman, kawasan wisata rohani Salib Kasih terus mengalami pembenahan dan

peningkatan fasilitas. Salah satu inovasi baru di kawasan ini adalah hadirnya Pusat Kreasi Destinasi Pariwisata (PKDP) Salib Kasih, yang menjadi wadah bagi pengembangan atraksi wisata religi dan budaya. Meskipun sebagian masih dalam tahap pembangunan, beberapa fasilitas telah resmi dibuka untuk umum.

Salah satu daya tarik terbaru adalah Menara Pandang Salib Kasih, yang diresmikan oleh Bupati Tapanuli Utara pada 23 November 2023. Menara setinggi lima lantai ini memungkinkan pengunjung menikmati panorama alam sekitar dengan sudut pandang 360 derajat, menampilkan pemandangan alam Tapanuli Utara yang menakjubkan dan menambah nilai estetika serta spiritual dari kawasan wisata rohani tersebut.



Gambar : Salib Kasih Tarutung

Lokasi dan Keindahan

Salib Kasih ini terletak di Dolok (Bukit) Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini berada di kawasan

perbukitan dengan ketinggian yang memberikan suasana tenang, sejuk, dan jauh dari kebisingan kota. Kondisi geografis tersebut menjadikan tempat ini ideal sebagai ruang refleksi dan perenungan spiritual.

Daya tarik utama Salib Kasih terletak pada keindahan panorama alamnya. Dari puncak bukit, pengunjung dapat menyaksikan bentangan alam yang hijau dan tertata alami. Udara yang bersih dan suhu yang sejuk menciptakan suasana damai yang mendukung kegiatan doa dan meditasi. Keindahan alam ini berpadu dengan kehadiran monumen salib besar yang menjadi simbol kasih Kristus, memperkuat nilai religius dan makna spiritual kawasan tersebut.

Lingkungan sekitar juga mendukung suasana rohani melalui tata ruang yang tertata rapi dan asri. Jalan menuju puncak dilengkapi dengan pepohonan pinus dan prasasti bertuliskan pesan kasih yang memberikan kesan perjalanan iman. Pemandangan dari atas bukit menghadirkan harmoni antara alam, manusia, dan nilai keagamaan.

Secara keseluruhan, lokasi dan keindahan alam Salib Kasih menjadi elemen penting yang membentuk daya tarik wisata rohani di Tarutung. Lanskap yang menenangkan dan simbol keagamaan yang kuat menjadikan tempat ini bukan hanya objek wisata, tetapi juga sarana pembinaan iman dan penghayatan spiritual bagi setiap pengunjung.

Fasilitas

Kawasan wisata rohani Salib Kasih telah dilengkapi dengan beragam fasilitas pendukung guna

menunjang kenyamanan dan kebutuhan para pengunjung.

- Ruang Doa
- Gedung Aula
- Lapangan Pertunjukan
- Wahana Permainan Anak
- Area Parkir Luas
- Jalur Setapak Menuju Puncak
- Tempat Peribadatan Terbuka
- Kios Suvenir dan Warung Makanan
- Taman Rekreasi
- Toilet Umum
- Locket Pembelian Tiket/ Retribusi (manual dan online)
- Pusat Layanan Informasi Wisatawan

Fasilitas-fasilitas tersebut menunjukkan bahwa Salib Kasih tidak hanya berfungsi sebagai tempat wisata rohani, tetapi juga menghadirkan kenyamanan dan kemudahan bagi setiap pengunjung dalam menjalankan aktivitas wisata maupun ibadah.

Peran dalam Parawisata

Peran Daya Tarik Wisata Salib Kasih Tarutung sebagai Destinasi Wisata Rohani Kristen di Tapanuli Utara. Daya tarik wisata memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi suatu daerah sebagai destinasi unggulan. Salib Kasih Tarutung berperan penting sebagai pusat wisata rohani yang menggabungkan nilai spiritual, budaya, dan keindahan alam.

Keberadaannya bukan hanya sebagai tempat ziarah umat Kristen, tetapi juga sebagai ruang refleksi dan pembinaan iman yang memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan.

Selain itu, daya tarik wisata Salib Kasih turut berperan dalam memperkenalkan sejarah penyebaran agama Kristen di Tanah Batak, melalui simbol penghormatan terhadap jasa Dr. Ludwig Ingwer Nommensen. Hal ini menjadikan kawasan tersebut sebagai destinasi edukatif religius yang memberikan wawasan sejarah dan nilai keagamaan bagi pengunjung.

Dari sisi sosial dan ekonomi, daya tarik wisata ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, melalui kegiatan ekonomi kreatif seperti penyediaan jasa wisata, penjualan suvenir, dan kuliner khas daerah. Kehadiran wisatawan mendorong tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan keramahan lingkungan wisata.

Lebih jauh, daya tarik Salib Kasih turut memperkuat identitas Tapanuli Utara sebagai wilayah dengan karakter religius yang kuat, sekaligus memperkaya citra pariwisata rohani di Sumatera Utara. Keindahan alam pegunungan yang mengelilingi kawasan ini menambah nilai estetis dan spiritual yang mendalam bagi setiap pengunjung.

Dengan demikian, peran daya tarik wisata Salib Kasih Tarutung tidak hanya terletak pada fungsi religiusnya, tetapi juga pada kemampuannya dalam membangun kesadaran spiritual, memperkuat identitas budaya, serta mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi

masyarakat secara berkelanjutan di Tapanuli Utara.

E. Kesimpulan

Kabupaten Tapanuli Utara memiliki potensi geografis, sosial, dan keagamaan yang kuat dalam mendukung pengembangan wisata rohani. Salah satu destinasi unggulannya adalah Salib Kasih Tarutung yang berperan sebagai simbol religius, historis, dan spiritual bagi umat Kristen. Keindahan alam, suasana yang tenang, serta fasilitas yang memadai menjadikan kawasan ini tidak hanya sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan iman dan rekreasi rohani. Selain bernilai spiritual, keberadaan Salib Kasih turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan wisata dan usaha kreatif lokal. Dengan demikian, Salib Kasih Tarutung berperan penting dalam memperkuat identitas Tapanuli Utara sebagai destinasi wisata rohani Kristen yang memiliki nilai spiritual, sosial, dan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Vega De Lydia.,2024. Daya tarik wisata rohani salib kasih

Tarutung sebagai pusat destinasi wisata Berspiritualitas Kristen di Tapanuli Utara. *Jurnal akomodasi agung* , 2(11)

Helda, D., 2016. Realitas Pembangunan Pariwisata Candi Muaro Jambi (Doctoral

Dissertation, Universitas Andalas).

Karyono, A.H. (1997). Kepariwisataaan. Jakarta: Grasindo.

Marbun,J.,Harianja, E. A., Simanjuntak,E. A., Hutasoit, H., Silitonga, N. O.,&Manullang, P. (2023).ANALISIS PENGEMBANGANWISATA ROHANI SALIB KASIH TARUTUNG. *JurnalPendidikan Sosial danHumaniora*, 2(3).

Siahaan, E. D., & Hutaauruk, F. (2024). Pengelolaan berkelanjutan destinasi wisata rohani berbasis masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, 9(1), 12–25.

Hutagalung, J. M., & Pardede, A. (2019). Spiritual heritage and tourism development in the Batak land of North Sumatra. *Journal of Tourism and Cultural Heritage*, 14(3), 75–86.

Sihombing, L. P., & Panggabean, R. T. (2022). Kontribusi wisata religi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di sekitar Tarutung. *Jurnal Pengabdian dan Ekonomi Kreatif*, 4(2), 123–134.

- Tampubolon, E. P., & Naibaho, M. A. (2021). Wisata rohani dan nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat Batak Toba. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 8(3), 97–108.
- Silitonga, D., & Samosir, L. A. (2023). Peran gereja dalam pengembangan wisata rohani di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan*, 6(4), 142–153.
- Lumban Gaol, S. R., & Sitorus, R. (2023). Transformasi wisata rohani di Tapanuli Utara: Antara spiritualitas dan ekonomi kreatif. *Jurnal Kepariwisata Nusantara*, 7(2), 89–101.
- Purba, J. R., & Sibarani, B. (2019). Wisata rohani sebagai sarana pembinaan iman umat Kristen di Tanah Batak. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 5(2), 121–130.
- Simbolon, R., & Hutapea, L. R. (2023). Religious tourism and cultural identity: The case of Christian pilgrimage in North Sumatra. *Indonesian Journal of Tourism Studies*, 11(1), 67–78.
- Sitompul, A., & Hutagalung, M. (2020). Strategi pengembangan destinasi wisata rohani di kawasan Tapanuli Utara. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, 12(4), 255–266.